

EFEKTIVITAS PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK

Rima¹, Taqwa², Firmansyah³, Tasdin Tahrim⁴, Alauddin⁵.

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Palopo, Indonesia

E-mail: ¹rimakadir7@gmail.com, ²taqwawan@@gmail.com, ³firmansyah@iainpalopo.ac.id,
⁴tasdin_tahrim@iainpalopo.ac.id, ⁵drs_alauddin@iainpalopo.ac.id

Abstract

This research discusses the effectiveness of extracurricular programs in improving students' soft skills at SMA Negeri 6 East Luwu. This study aims: to determine the extracurricular program at SMA Negeri 6 East Luwu; to determine the soft skills of students at SMA Negeri 6 East Luwu; to determine the effectiveness of extracurricular programs in improving students' soft skills at SMA Negeri 6 East Luwu. This study uses a type of quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were all students who participated in the OSIS, Pramuka, and PMR extracurricular programs, namely 123 students. The sampling technique in this study used purposive sampling technique so that the sample used was 25 students. The data collection technique used a questionnaire. The statistical analysis technique used to process the research data, namely descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis, simple linear regression analysis, hypothesis testing (t-test), and determination coefficient using the help of Microsoft Office Excel and SPSS Software version 25. The results showed that: 1) The extracurricular program at SMA Negeri 6 East Luwu has been running well, this can be seen in the average percentage of 91.8%. 2) The ability of soft skills of students at SMA Negeri 6 East Luwu has increased, this can be seen in the average percentage of the overall value of the soft skills aspect which obtained a percentage value of 81.2%. 3) The extracurricular program is effective in improving the soft skills of students at SMA Negeri 6 East Luwu, this can be seen from the acquisition of R square, which is 51%, it can be said that the extracurricular program at SMA Negeri 6 East Luwu is effective in improving students' soft skills by 51.3%.

Keywords: Effectiveness, Extracurricular Program, Students' Soft Skills

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan *Soft Skill* Peserta Didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui program ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Luwu Timur; Untuk mengetahui kemampuan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur; untuk mengetahui efektivitas program ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler OSIS, Pramuka, dan PMR yaitu sebanyak 123 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian, yaitu analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji-t) dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* dan *Software SPSS* versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Luwu Timur

sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada rata-rata persentase sebesar 91,8%. 2) Kemampuan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada rata-rata persentase nilai keseluruhan dari aspek *soft skill* yang memperoleh nilai persentase sebesar 81,2%. 3) Program ekstrakurikuler efektif dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur hal ini dapat dilihat dari perolehan R square yaitu sebesar 51% maka dapat dikatakan bahwa program ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Luwu Timur efektif dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik sebesar 51,3%.

Kata Kunci: Efektivas, Program Ekstrakurikuler, *Soft Skill* Peserta Didik

PENDAHULUAN

Tuntutan global yang semakin kompleks, keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari pencapaian akademis, tetapi juga kemampuan *soft skill* yang mereka miliki (Nova: 2019). *Soft skill* seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan inisiatif pribadi, menjadi krusial dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan saat ini tidak hanya terfokus pada pemberian pengetahuan akademis semata, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan tambahan atau *soft skill*. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengubah kehidupan seseorang dalam cara berpikir maupun bersikap.

Salah satu upaya untuk meningkatkan *soft skill* atau keterampilan non-akademik peserta didik adalah melalui program ekstrakurikuler di sekolah (Tasdin Tahrim: 2020). Beberapa siswa memiliki minat dan bakatnya tersendiri, bahkan tidak menutup kemungkinan para peserta didik menjadikan kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai wadah pelepas lelah setelah seharian belajar. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadi fasilitator untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* yang terdapat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk mengembangkan kebutuhan, bakat, potensi, dan minat peserta didik (Nurrus: 2021). Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi serta mengoptimalkan potensi dan bakat mereka, memenuhi kebutuhan pribadi, dan menyalurkan minat dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan bakat, minat, potensi, kepribadian, kemampuan, serta kemandirian peserta didik secara optimal, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional (Riska: 2023). Dengan demikian, implementasi kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan aspek-aspek tersebut, sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui regulasi nomor 62 tahun 2014 sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Program ekstrakurikuler ini menjadi salah satu penunjang dalam pengembangan *soft skill* peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut pengembangan *soft skill* dan potensi diri dapat dikembangkan secara optimal karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu serta dapat lebih leluasa dalam mengembangkan *soft skill* (Nur Fitrianiingsih: 2015). Dengan mengikuti program ekstrakurikuler, peserta didik dapat memanfaatkan

kebebasan dari pembatasan ruang dan waktu, memungkinkan mereka untuk lebih fleksibel dalam pengembangan *soft skill* dan potensi diri. Program ini menjadi landasan yang mendukung penuh pengembangan aspek-aspek tersebut, memastikan peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan mereka diluar lingkup kelas, sehingga *soft skill* mereka dapat berkembang dengan baik.

Pembelajaran di dalam ruang kelas kurang efisien untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik. Perlunya pendidikan di luar jam pembelajaran merupakan satu bentuk pengembangan diri (Firmansyah: 2021). Peserta didik memerlukan kegiatan di luar jam pembelajaran untuk mengasah kemampuan non akademis dengan mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meidina Siti Fatimah yang mengatakan bahwa peserta didik perlu mengikuti ekstrakurikuler untuk mengasah kemampuan non akademis dan mengembangkan diri. SMA Negeri 6 Luwu Timur sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab mendidik dan membentuk karakter peserta didiknya, perlu memahami bagaimana program ekstrakurikuler dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik. Seperti di berbagai lembaga pendidikan lainnya, terdapat kecenderungan untuk fokus pada aspek akademis semata, namun semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki *soft skill* yang kuat memiliki keunggulan kompetitif di dunia kerja dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang dapat dilihat bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler dengan peserta didik yang tidak mengikuti program ekstrakurikuler yaitu peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler lebih mampu dalam mengembangkan *soft skill* nya dalam hal ini kemampuan mengenal diri, kemampuan berpikir rasional, serta kecakapan bersosial dibanding dengan peserta didik yang tidak mengikuti program ekstrakurikuler.

Pentingnya *soft skill* ini menjadi dasar bagi ide untuk meneliti efektivitas program ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan *soft skill* di kalangan peserta didik SMA Negeri 6 Luwu Timur. Program ekstrakurikuler, dengan beragam kegiatan seperti, seni, olahraga, dan organisasi siswa, dapat menjadi wadah yang potensial untuk memfasilitasi pengembangan *soft skill* ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan *Soft Skill* Peserta Didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur" untuk melihat apakah program ekstrakurikuler efektif dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang tujuannya untuk mendeskripsikan efektivitas program ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti program

ekstrakurikuler OSIS, Pramuka, dan PMR yaitu sebanyak 123 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian, yaitu analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji-t) dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* dan *Software SPSS* versi 25.

HASIL

1. Program Ekstrakurikuler

Hasil uji analisis statistik deskriptif yang saling terkait dengan skor variabel Program Ekstrakurikuler (X) dengan gambaran distribusi yang menunjukkan skor rata-rata 47,68, skor *variance* 8,560, dengan standar *deviation* 2,926 serta skor terendah 40 adapun skor tertinggi 52. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Program Ekstrakurikuler

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	25	12	40	52	47,68	2,926	8,560
Valid N (listwise)	25						

Sumber: hasil olah data *SPSS* versi. 25

Apabila program ekstrakurikuler dikelompokkan kedalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perolehan Persentase Program Ekstrakurikuler

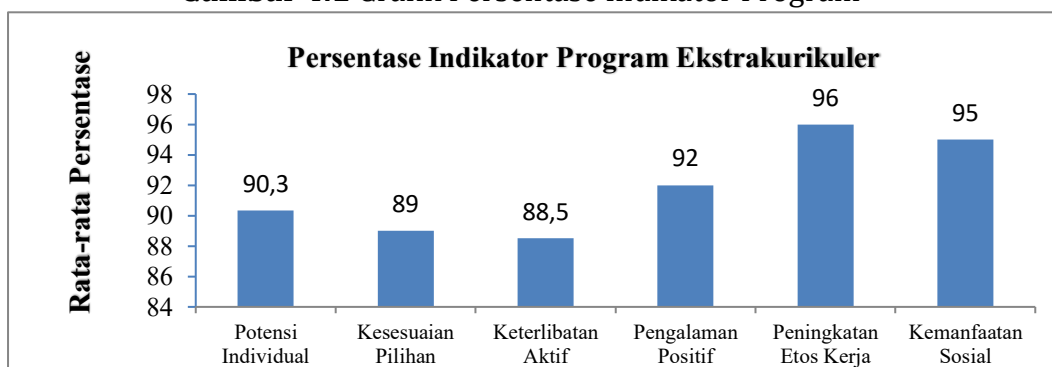
Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 52,07$	sangat tinggi	0	0%
$47,68 < X \leq 52,08$	Tinggi	13	52%
$46,22 < X \leq 47,68$	Sedang	2	8%
$X < 46,22$	Rendah	10	40%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada variabel program ekstrakurikuler yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa persentase program ekstrakurikuler untuk kategorisasi “tinggi”, diperoleh persentase sebesar 52% dengan frekuensi sampel sebanyak 13 responden, adapun untuk kategorisasi “sedang” diperoleh persentase sebesar 8% dengan frekuensi sampel sebanyak 2 responden, sedangkan untuk kategorisasi “rendah” diperoleh persentase sebesar 40% dengan frekuensi sampel sebanyak 10 responden.

Grafik berikut ini merupakan hasil analisis dari masing-masing indikator variabel program ekstrakurikuler:

Gambar 4.1 Grafik Persentase Indikator Program



Ekstrakurikuler

Grafik 4.1 di atas merupakan grafik persentase indikator program ekstrakurikuler, yang terdiri dari 6 (enam) indikator antara lain, potensi individual, kesesuaian pilihan, keterlibatan aktif, pengalaman positif, peningkatan etos kerja, serta kemanfaatan sosial. Jika berdasarkan tabel 3.14 terkait kategorisasi variabel program ekstrakurikuler, maka diperoleh nilai dari indikator potensi individual dengan persentase sebesar 90,3%, indikator kesesuaian pilihan dengan persentase sebesar 89%, indikator keterlibatan aktif dengan persentase sebesar 88,5%, indikator pengalaman positif dengan persentase sebesar 92%, indikator peningkatan etos kerja dengan persentase sebesar 96%, dan indikator kemanfaatan sosial dengan persentase sebesar 95%. Jika dirata-ratakan maka diperoleh persentase sebesar 91,8%. Maka dapat dikatakan bahwa program ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Luwu Timur berjalan dengan sangat baik.

2. Soft Skill

Berdasar dengan hasil analisis statistik deskriptif terkait dengan skor variabel *soft skill* (Y), diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor peningkatan *soft skill* peserta didik yang menunjukkan skor mean (rata-rata) 29,24 dengan variance 7,857 dan standar *deviation* 2,803 serta skor terendah 25 adapun skor tertinggi yaitu 36. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Peningkatan *Soft Skill*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	25	11	25	36	29,24	2,803	7,857
Valid N (listwise)	25						

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Apabila skor peningkatan *soft skill* dikelompokkan kedalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

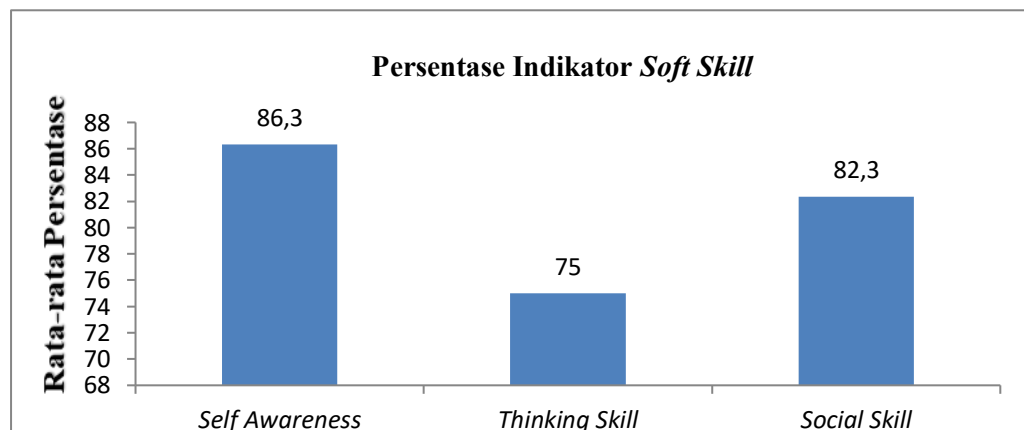
Tabel 4.5 Perolehan Persentase Peningkatan *Soft Skill*

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
$Y > 33,44$	sangat tinggi	1	4%
$29,24 < Y \leq 33,44$	Tinggi	9	36%
$27,84 < Y \leq 29,24$	Sedang	10	40%
$Y \leq 27,84$	Rendah	5	20%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat diuraikan bahwa persentase peningkatan *soft skill* peserta didik untuk kategori “sangat tinggi” diperoleh persentase sebesar 4% dengan frekuensi sampel sebanyak 1 responden, kemudian untuk kategori “tinggi” diperoleh persentase sebesar 36% dengan frekuensi sampel sebanyak 9 responden, kemudian untuk kategori “sedang” diperoleh persentase sebesar 40% dengan frekuensi sampel sebanyak 10 responden, kemudian untuk kategori “rendah” diperoleh persentase sebesar 20% dengan frekuensi sampel sebanyak 5 responden.

Grafik berikut ini merupakan hasil analisis dari masing-masing indikator variabel *soft skill*.



Gambar 4.2 Grafik Persentase Indikator *Soft Skill*

Gambar 4.2 di atas merupakan grafik persentase indikator *soft skill*, yang terdiri dari tiga indikator diantaranya, kecakapan mengenal diri (*self awareness*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Jika berdasarkan pada tabel 3.15 terkait kategorisasi variabel *soft skill*, maka diperoleh data dari indikator kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dengan persentase sebesar 86,3%, indikator kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) dengan persentase sebesar 75%, dan indikator kecakapan sosial (*social skill*) dengan persentase perolehan nilai sebesar 82,3%. Adapun rata-rata persentase dari seluruh indikator yaitu 81,2% maka dapat dikatakan bahwa peningkatan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur dikategorikan baik.

ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membantu ketepatan melakukan uji hipotesis. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrow-Smirnov Test* dengan taraf 0.05. Dengan dasar acuan pengambilan keputusan, variabel dapat dikatakan memiliki nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0.05 dan jika < 0.05 maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 25. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,95679374
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,064
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: Hasil olah data *SPSS* versi 25 Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pengujiannya dapat dilakukan melalui program *SPSS* vers.25, dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan tarif signifikansin 0,05. Variabel penelitian dikatakan saling memiliki hubungan yang linear apabila lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Uji Linearitas

Sumber : Hasil Olah Data *SPSS* Versi 25, Tahun 2024

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pendidik * Kurikulum Merdeka	Between Groups	(Combined)	128,700	9	14,300	,976	,510
		Linearity	5,481	1	5,481	,374	,554
		Deviation from Linearity	123,219	8	15,402	1,051	,461
	Within Groups		146,500	10	14,650		
	Total		275,200	19			

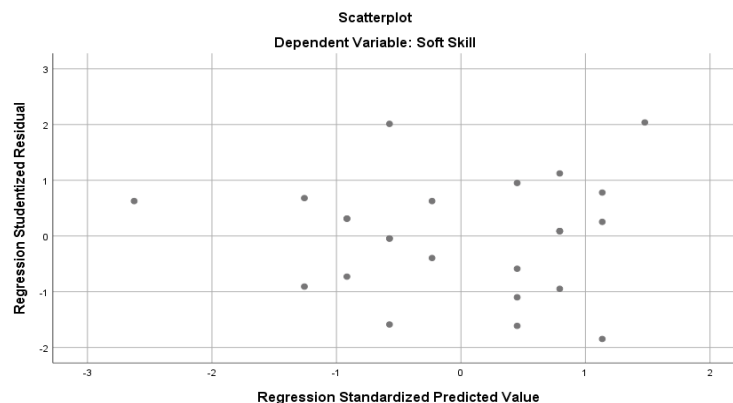
Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diperoleh *Deviation from Linearity* Sing. 0,461. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,461 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel program pelatihan kurikulum merdeka (X) dengan variabel kompetensi pendidik (Y).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dan residu dalam satu pengamatan. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Adapun standar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0
- Titik – titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola.

Gambar 4.3 Garfik *Scatterplot*



Grafik di atas menunjukkan pola penyebaran, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak ke atas dan ke bawah angka 0, serta tidak membentuk pola jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan dilakukannya analisis regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui ada maupun tidaknya partisipasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3,466	6,661		
	Program Ekstrakurikuler	,686	,139	,716	

a. Dependent Variable: *Soft Skill*

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25 Tahun 2024

Berdasarkan output *coefficients* di atas, maka model persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$\bar{Y} = a + bx$$

$$\bar{Y} = -3,466 + 0,686 X$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *constant* (*a*) sebesar -3,466, menunjukkan bahwa apabila variabel program ekstrakurikuler bernilai nol maka *soft skill* peserta didik sebesar -3,466.
- 2) Koefisien regresi program ekstrakurikuler sebesar 0,686 (bernilai positif). Apabila program ekstrakurikuler mengalami peningkatan sebesar satu (1) satuan, maka *soft skill* peserta didikpun akan mengalami peningkatan sebesar 0,686.
5. Uji Hipotesis (Uji-T)

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis (uji-t) pada penelitian ini adalah; 1) Apabila nilai sig. < 0,05 maka variabel X variabel terhadap variabel Y; 2) Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel X berkontribusi terhadap variabel Y.

Tabel 4.19 Uji Hipotesis (Uji-T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,466	6,661		-,520	,608
	Program Ekstrakurikuler	,686	,139	,716	4,919	,000

a. Dependent Variable: *Soft Skill*

Sumber data : Hasil olah data SPSS versi 25 Tahun 2024

Pada tabel 4.19 terlihat bahwasanya nilai signifikansi = 0,000 < 0,05, yang jika didasarkan pada dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “ program ekstrakurikuler berkontribusi positif dan signifikan dalam peningkatan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur”. Seperti halnya apabila berdasar pada dasar pengambilan keputusan yang kedua, bahwa nilai T_{hitung} (4,919) > T_{tabel} (1,714). Dalam artian bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas (program ekstrakurikuler) terhadap variabel terikat (*soft skill*).

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 ^a	,513	,491	1,999

a. Predictors: (Constant), Program Ekstrakurikuler

Sumber data : Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2024

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R square) pada *output model summary* di atas, bahwa nilai koefisien determinan (R square) = 0,513. Untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi program ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur, maka akan ditentukan dengan menggunakan persamaan koefisien determinasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,513 \times 100\% \end{aligned}$$

Ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi = 51,3% yang menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan variabel program ekstrakurikuler terhadap variabel *soft skill* adalah sebesar 51,3% adapun sisanya 48,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Luwu Timur

Program ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran formal yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa di berbagai bidang. Berikut merupakan persentase dari setiap aspek program ekstrakurikuler.

a. Potensi Individual

Potensi individual merupakan aspek program ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan potensi, bakat, dan minat individu peserta didik masing-masing. Banyaknya butir pernyataan untuk indikator ini sebanyak 3 pernyataan. Adapun hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan sebesar 90,3%. Hal ini kemungkinan terjadi karena, peserta didik merasa program ekstrakurikuler telah disesuaikan dengan potensi, bakat, dan minat individu peserta didik. Seperti peserta didik yang memiliki potensi dalam kepemimpinan atau manajemen organisasi dapat terlibat dalam OSIS dan pramuka, sedangkan peserta didik yang memiliki potensi terkait kesehatan dapat terlibat dalam PMR.

b. Kesesuaian Pilihan

Kesesuaian pilihan merupakan aspek program ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik. Banyaknya butir dari pernyataan untuk indikator ini sebanyak 2 pernyataan. Adapun hasil angket dari butir tersebut memperoleh nilai persentase sebesar 89%. Hal ini terjadi mungkin karena peserta didik merasa bebas dalam memilih program ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta mereka merasa program ekstrakurikuler yang mereka pilih memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pribadi mereka. Peserta didik tidak diwajibkan untuk mengikuti semua program ekstrakurikuler yang ditawarkan. Mereka dapat menentukan untuk berpartisipasi dalam program tertentu berdasarkan minat mereka.

c. Keterlibatan Aktif

Keterlibatan aktif merupakan aspek program ekstrakurikuler yang memerlukan keterlibatan penuh dari peserta didik. Banyaknya butir pernyataan untuk indikator keterlibatan aktif sebanyak 2 pernyataan.

Adapun hasil angket menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan sebesar 88,5%. Hal ini kemungkinan terjadi karena peserta didik merasa terlibat aktif dalam program ekstrakurikuler memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Dalam kegiatan program ekstrakurikuler baik OSIS, pramuka, maupun PMR seorang peserta didik yang aktif dapat menjadi ketua atau sekretaris yang bertanggung jawab untuk mengorganisir acara dan memimpin diskusi kelompok.

d. Pengalaman Positif

Pengalaman positif merupakan aspek program ekstrakurikuler dalam lingkungan yang disukai dan menyenangkan bagi peserta didik. Banyaknya butir pernyataan untuk indikator pengalaman positif sebanyak 2 pernyataan. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan sebesar 92%. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan peserta didik merasa nyaman, senang, dan termotivasi untuk berpartisipasi karena lingkungan yang mendukung dan menyenangkan. Pengalaman positif dapat muncul dari kegiatan yang melibatkan aktivitas di luar ruangan, seperti camping atau kunjungan lapangan.

e. Peningkatan Etos Kerja

Peningkatan etos kerja merupakan aspek program ekstrakurikuler yang meningkatkan semangat peserta didik agar bekerja dengan baik dan berhasil. Banyaknya butir pernyataan untuk indikator peningkatan etos kerja sebanyak 2 pernyataan. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan sebesar 96% yang merupakan nilai tertinggi di antara semua aspek. Hal ini mungkin terjadi karena melalui program ekstrakurikuler peserta didik banyak belajar untuk bekerjasama dalam tim dan menghargai peran setiap anggota dalam program ekstrakurikuler. Seperti dalam mengorganisir berbagai kegiatan, peserta didik harus siap bekerja untuk mempersiapkan kegiatan berjalan lancar.

f. Kemanfaatan Sosial

Kemanfaatan sosial merupakan aspek program ekstrakurikuler yang dijalankan untuk kepentingan masyarakat. Banyaknya butir pernyataan untuk indikator kemanfaatan sosial sebanyak 2 pernyataan. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan sebesar 95%. Hal ini kemungkinan terjadi karena peserta didik merasa program ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar tentang kerjasama dan toleransi dalam lingkungan yang beragam. Seperti melakukan berbagai program kemanusiaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler OSIS, pramuka, dan PMR di SMA Negeri 6 Luwu Timur sangat efektif dalam meningkatkan berbagai aspek *soft skill* peserta didik. Tingginya nilai persentase pada setiap indikator utama mengindikasikan bahwa program ini tidak hanya membantu dalam pengembangan individu tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan pada keterampilan sosial dan etos kerja peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Massoni dalam Leny mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan

dampak positif terhadap peserta didik, meliputi sikap, percaya diri, produktif, serta aspek social (Leny: 2020).

Soft Skill Peserta Didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur

Soft skill merupakan keterampilan pribadi dari setiap individu yang berkaitan dengan bagaimana seseorang berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Adapun aspek dari peningkatan *soft skill* yaitu kecakapan diri (*self awareness*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), serta kecakapan sosial (*social skill*).

a. Kecakapan Diri (*Self Awareness*)

Kecakapan diri merupakan keyakinan dan kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan untuk mengatasi tugas atau situasi tertentu. Ini mencerminkan tingkat kepercayaan pada diri sendiri. Kecakapan diri seperti keterampilan personal dan interpersonal yang memungkinkan peserta didik untuk menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, dan bekerja efektif dalam berbagai situasi. Banyaknya butir pernyataan dari aspek kecakapan diri ini yaitu 3 butir pernyataan. Adapun hasil angket dari butir tersebut memperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 86,3%. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan peserta didik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka.

b. Kecakapan Berpikir Rasional (*Thinking Skill*)

Kecakapan berpikir rasional merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan yang terinformasi, menganalisis informasi, dan menyusun argumen secara kritis. Banyaknya butir pernyataan dari aspek kecakapan berpikir rasional ini yaitu 3 butir pernyataan. Adapun hasil angket dari butir tersebut memperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 75%. Hal ini mungkin terjadi karena masih terdapat beberapa peserta didik yang masih terburu-buru dalam mengambil keputusan. Keterlibatan dalam program ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan berpikir rasional. Peserta didik yang terlibat pada program ekstrakurikuler dilatih untuk menganalisis berbagai argumen, menyusun pemikiran yang logis dan mengambil keputusan. Meskipun program ekstrakurikuler telah memberikan kontribusi positif, peningkatan lebih lanjut diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam aspek ini.

c. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, membangun hubungan interpersonal yang baik, dan bekerja dalam tim. Banyaknya butir pernyataan dari aspek kecakapan sosial ini yaitu sebanyak 3 butir pernyataan. Adapun hasil angket dari butir tersebut memperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 82,3%. Hal ini mungkin terjadi karena peserta didik aktif dalam mendukung rekan kerja sesama anggota ekstrakurikuler serta menciptakan lingkungan yang positif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Luwu Timur cukup efektif dalam meningkatkan berbagai aspek *soft skill* peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase yang tinggi pada aspek kecakapan diri dan kecakapan sosial.

Aspek kecakapan diri memperoleh nilai persentase sebesar 86,3% dan kecakapan sosial memperoleh nilai persentase sebesar 82,3%, hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam aspek-aspek tersebut. Namun, nilai persentase yang lebih rendah pada aspek kecakapan berpikir rasional yang hanya memperoleh nilai persentase sebesar 75%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dari ketiga aspek di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan *soft skill* peserta didik memiliki rata-rata persentase tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sinar dalam Siti Khanifah yang mengatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik yaitu melalui program ekstrakurikuler (Siti Khanifah: 2023).

Efektifitas Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan *Soft Skill* Peserta Didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur

Efektivitas program ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur diperoleh dengan melakukan uji terhadap hipotesis penelitian yang telah dibuat pada penelitian ini.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dengan dasar pengambilan keputusan bahwa hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ serta apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka program ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler secara statistik signifikan dalam memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *soft skill* peserta didik. Dalam penelitian ini diperoleh nilai sig. (0,000) $< (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa “program ekstrakurikuler berkontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur”. sama halnya apabila didasarkan pada pengambilan keputusan yang kedua, diperoleh nilai $T_{hitung} (4,919) > T_{tabel} (1,714)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selanjutnya, hasil dari koefisien determinasi (R square) dalam penelitian ini, ditemukan bahwa efektivitas program ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur adalah sebesar 51,3% kontribusi dari program ekstrakurikuler ini menunjukkan bahwa program ini efektif dan memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan *soft skill* peserta didik, adapun sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari pernyataan diatas, 51,3% dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi inti dari penelitian yaitu variabel yang berkontribusi (program ekstrakurikuler) yaitu sebagai berikut: potensi individual dengan perolehan persentase sebesar 90,3% dan bobot pernyataan sebanyak 3 butir, pada indikator ini kemungkinan peserta didik merasa melalui program ekstrakurikuler mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan. Kesesuaian pilihan dengan perolehan persentase sebesar 89% dengan bobot pernyataan sebanyak 2 butir pernyataan, pada indikator ini kemungkinan peserta didik merasa bebas dalam memilih program ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Keterlibatan aktif dengan perolehan persentase sebesar 88,5% dan bobot

pernyataan sebanyak 2 pernyataan, pada indikator ini kemungkinan terjadi karena peserta didik terlibat aktif serta mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Pengalaman positif dengan perolehan persentase sebesar 92% dengan bobot pernyataan sebanyak 2 butir pernyataan, hal ini kemungkinan terjadi karena setelah mengikuti program ekstrakurikuler lebih merasa termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Peningkatan etos kerja dengan perolehan persentase sebesar 96% dengan butir pernyataan sebanyak 2 pernyataan yang merupakan indikator tertinggi pada variabel ini, hal ini kemungkinan terjadi karena peserta didik banyak belajar untuk bekerjasama dalam tim serta menghargai peran setiap anggota dalam program ekstrakurikuler. Kemanfaatan sosial dengan perolehan nilai persentase sebesar 95% dengan bobot pernyataan sebanyak 2 pernyataan, hal ini kemungkinan terjadi karena peserta didik merasa program ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar tentang kerjasama toleransi dalam lingkungan yang beragam.

Adapun variabel yang ditingkatkan (*soft skill*) peserta didik yaitu: kecakapan diri (*self awareness*) dengan perolehan persentase sebesar 86,3% dengan bobot pernyataan sebanyak 3 butir pernyataan, hal ini terjadi mungkin dikarenakan peserta didik telah mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Kecakapan berpikir rasional (*Thinking skill*) dengan perolehan persentase sebesar 75% dengan bobot pernyataan sebanyak 3 pernyataan, namun jika dilihat dari jawaban responden masih ada peserta didik yang memberikan nilai 2 (kurang setuju) bahkan nilai 1 (tidak setuju) terhadap pernyataan yang diberikan, hal ini mungkin terjadi karena masih terdapat peserta didik yang terburu-buru dalam mengambil setiap keputusan. Kecakapan sosial (*social skill*) dengan perolehan persentase sebesar 82,3% dengan bobot pernyataan sebanyak 3 pernyataan, hal ini mungkin terjadi karena peserta didik aktif dalam mendukung rekan kerja sesama anggota ekstrakurikuler serta mereka dapat menciptakan lingkungan yang positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utama dalam mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitrianingsih tentang pengembangan model *soft skills* melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan *soft skill* peserta didik melalui kemampuan interpersonal dan personal serta meningkatkan kemampuan kerjasama tim dan kemandirian (Nur Fitrianingsih: 2015).

PENUTUP

Program ekstrakurikuler OSIS, pramuka, dan PMR di SMA Negeri 6 Luwu Timur sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada rata-rata persentase nilai keseluruhan dari aspek program ekstrakurikuler yang memperoleh nilai persentase sebesar 91,8% maka dapat dikatakan bahwa program ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Luwu Timur berjalan dengan

baik. Kemampuan *Soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada rata-rata persentase nilai keseluruhan dari aspek *soft skill* yang memperoleh nilai persentase sebesar 81,2% maka dapat dikatakan bahwa *soft skill* peserta didik meningkat. Program ekstrakurikuler OSIS, pramuka, dan PMR efektif dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Luwu Timur hal ini dapat dilihat dari perolehan R square yaitu sebesar 51,3% maka dapat dikatakan bahwa program ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Luwu Timur efektif dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik sebesar 51,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Riska Zulka. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Skill Peserta Didik." *Journal of Islamic Education Leadership* 3, no. 1 (2023): 51–68. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.453>.
- Darwanto, Nova Sari. "Pengintegrasian Soft Skill Pada Setiap Pembelajaran (Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 / Era Disrupsi)." *Jurnal Eksponen* 27, no. 7 (2019): 472–76.
- Fauziyyah Nur Azmi, Depi Aprilinda, Alim Putra Budiman. "Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021): 1320–31. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.249>.
- Firmansyah, and Ayu Astari Iksan. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Peserta Didik." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 2 (2021): 101–12.
- Fitrianingsih, Nur. "Pengembangan Model Soft Skills Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smk Negeri 3 Kota Bima." *J-Mpm* 3, no. 2 (2015): 2338–3836. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/mpm.v3i2.1832>.
- Khanifah, Siti, and Nurul Fatimah. "Penguatan Soft Skill Kecerdasan Sosial Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA IT Bina Amal Semarang Siti Khanifah, Nurul Fatimah" 12, no. 1 (2023): 136–51.
- Nurdiana, Nurrus Sa'adah Saputri. "Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2021): 172–87.
- Sri Wahyuni, Leny. "Peran Strategis Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus* 1, no. 1 (2020): 70–76. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v1i1.21>.
- Tahrim, Tasdin. "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong)." *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)* 2, no. 1 (2020): 34–41.